

## PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Annisa Mayasari<sup>1</sup>, Windi Pujasari<sup>2</sup>, Ulfah<sup>3</sup>, Opan Arifudin<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Sabili

<sup>3,4</sup>Universitas Islam Nusantara

[annisamayasari020@gmail.com](mailto:annisamayasari020@gmail.com), [windipujasari19@gmail.com](mailto:windipujasari19@gmail.com), [ismiiulfah@gmail.com](mailto:ismiiulfah@gmail.com),  
[opan.arifudin@yahoo.com](mailto:opan.arifudin@yahoo.com)

Corresponding author: [annisamayasari020@gmail.com](mailto:annisamayasari020@gmail.com)

### Abstrak.

Saat ini siswa kelas 3 terkadang merasa malas dalam memahami materi pembelajaran. Menurut peneliti hal ini disebabkan siswa pada usia ini belum dihadapkan langsung dengan hal yang bersifat nyata atau kontekstual. Terlebih melihat karakteristik dari anak usia kelas 3 SD adalah operasional konkrit, yaitu harus dihadapkan dengan sesuatu yang nyata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media visual dalam motivasi siswa pada materi "Pancasila" di Mi Fathul Khoer. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media visual pada materi pancasila terhadap kelas 3 Mi Fathul Khoer, 90% siswa/ siswi menyetujui bahwa pembelajaran menggunakan media visual sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci** : Media Pembelajaran, Gambar, Pazzle, Pancasila

### Abstract.

Currently, grade 3 students sometimes feel lazy in understanding the learning material. According to the researcher, this is because students at this age have not been confronted directly with real or contextual things. Moreover, seeing the characteristics of 3rd grade elementary school children is a concrete operation, which must be faced with something real. The purpose of this study was to determine the effect of visual media on students' motivation on the material "Pancasila" at Mi Fathul Khoer in the 2022/2023 academic year. The research method used is descriptive quantitative by conducting classroom action research. Data collection techniques were carried out by observation, questionnaires and documentation. From the results of this study indicate that the influence of visual media on Pancasila material for class 3 Mi Fathul Khoer, 90% of students agree that learning using visual media is very influential on students' learning motivation

**Keywords** : Learning Media, Pictures, Pazzle, Pancasila

### A. Pendahuluan

Dalam sebuah tujuan pendidikan tidak terlepas dengan peran seorang pendidik, pendidik diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai. Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak hambatan seorang pendidik dalam menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik. Hambatan yang pada umumnya ditemui para guru adalah melakukan variasi ketika pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pendidik terkadang kurang menguasai dan tidak menggunakan secara efektif dan efisien.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2009). Menurut Rusman sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) bahwa media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Sedangkan menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (Arifudin, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar guna untuk mempermudah dalam penyampaian dan diharapkan dapat lebih dipahami oleh siswa dan siswi. Media pembelajaran sangatlah beragam, salah satunya adalah media visual. Media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga siswa dapat melihat dan menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang/merasakan bahan-bahan peragaan itu. Pada setiap kali penyajian bahan pengajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran seperti lembaran balik, papan planel, proyektor, dan lain sebagainya.

Jadi, inti pengajaran visual ini adalah dipergunakan beberapa alat/bahan media pengajaran antara lain melalui gambar-gambar peragaan, dan foto-foto. Menurut (Pilemon, 2014) bahwa penerapan pembelajaran dengan media visual untuk meningkat hasil belajar pada siswa kelas V dan lain sebagainya. Lebih utama menggunakan benda-benda asli sebagai peraga dalam proses pembelajaran.

Media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut (Musyadad, 2019). Hal ini agar siswa dapat melihat/menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang/merasakan bahan-bahan peragaan itu. Pada setiap kali penyajian bahan pelajaran semestinya guru menggunakan media pengajaran, seperti lembaran balik, papan planel, proyektor, dan lain sebagainya. Jadi inti pengajaran visual ini adalah dipergunakan beberapa alat/bahan media pengajaran antar lain melalui gambargambar peragaan, foto-foto, dan lainlain sebagainya. Lebih utama menggunakan benda-benda asli sebagai peraga.

Ardiani, dalam (Tanjung, 2019) pada pelajaran PKn, melalui penerapan media visual ini diharapkan pelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami serta dihayati. Misalnya pengajaran tentang keluarga, seperti: bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua dengan cara visual, atau melalui visualisasi peragaan misalnya mengucapkan salam bila bertemu, bersalaman dan menyapa dengan sopan, dapat diterapkan cara bagaimana menghargai sesama Seseorang yang melakukan proses belajar tentunya ada motivasi secara individu maupun kelompok baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Arifudin, 2020). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.

Maka dari itu peneliti akan menggunakan media visual gambar sebagai sarana menyampaikan materi kepada siswa dan siswi di Sd/Mi. dalam hal ini peneliti akan menggunakan sarana media visual gambar untuk melihat motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pancasila Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Di Mi Fathul Khoer".

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munir, 2012).

Menurut (Nasser, 2021) bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Rusman dalam (Musyadad, 2019) bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Sedangkan menurut (Syazali, 2017) bahwa media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

### **2. Media Visual**

Menurut (Ulfah, 2019) bahwa media visual sendiri memiliki pengertian yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa dengan digunakannya media pembelajaran visual peserta didik tidak lagi hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak disampaikan. Hal ini tentu menjadi keunggulan sendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai dalam pembelajaran.

### **3. Motivasi Belajar**

Menurut (Sardiman, 2016) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan menurut (Arifudin, 2018) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut (Sardiman, 2011) berpendapat,

motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya. Menurut (Sardiman, 2016) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar.

Dari beberapa teori tentang pengertian motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil belajar dan tujuan secara maksimal.

### **C. Metode**

Untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang relevan dengan judul di atas. Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menurut (Rahayu, 2020) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Ali Maksu sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2021), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian deskriptif ini meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik. Tujuan utama analisis tersebut adalah untuk memberikan gambaran ilustrasi dan/atau ringkasan yang dapat membantu pembaca memahami jenis variabel dan keterkaitannya.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survei pada pengaruh media visual pada materi pancasila terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di MI Fathul Khoer. Dengan hasil berupa deskripsi pengaruh media visual pada motivasi belajar siswa yang berbentuk angka kemudian dianalisis secara kuantitatif.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang motivasi belajar siswa melalui penggunaan media visual (gambar dan puzzle) yang telah dilaksanakan di MI Fathul Khoer. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. a. Deskriptif Hasil Belajar Hasil belajar pada materi Pancasila peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah dan media gambar untuk membantu proses pembelajaran. Disini peneliti menjelaskan lambang-lambang dari butir pancasila 1 sampai 5, setelah itu peneliti juga menyebutkan isi dari butir-butir pancasila, menjelaskan makna pancasila, dan makna pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Media Yang Digunakan**



Gambar 1.1 Media Visual

Setelah menjelaskan materi pancasila peneliti membagikan lembaran pazzle dan sambung kalimat kepada siswa/ siswi, yang bertujuan untuk melihat keantusiasan siswa/ siswi dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta mengukur daya inget siswa.

**Media Pazzle dan Sambung Kalimat**



<b>1</b>	<b>Ketuhanan ..... Maha .....</b>
<b>2</b>	<b>Kemanusiaan ..... Adil dan beradab</b>
<b>3</b>	..... ..... .....
<b>4</b>	<b>Kerakyatan yang dipimpin oleh ..... kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.</b>
<b>5</b>	..... ..... .....

Gambar 1.2 Media Visual Media Pazzle dan Sambung Kalimat

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa/siswi untuk mengukur pengaruh media visual terhadap motivasi siswa.

**Tabel Kategori Nilai Skor Kuesioner**

Nilai	Kategori
0-30	Tidak setuju
31-60	Kurang setuju
61-80	Setuju
80-100	Sangat setuju

1.1 Tabel Kategori Nilai Skor Kuesioner

Sesuai data diatas, setiap butir kuesioner bernilai 10 jika jawaban siswa/siswi memenuhi kategori jawaban kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif. Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang pengaruh media gambar dan pazzle pada motivasi siswa. Hasil analisis data, jumlah rata-rata kuesioner adalah 90% siswa/siswi kelas 3 Mi Fathul Khoer menjawab sangat setuju bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual memberikan motivasi kepada siswa/ siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media visual ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa pada materi pancasila kelas 3.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media visual pada materi pancasila terhadap motivasi siswa kelas 3 Mi Fathul Khoer 90% siswa sangat setuju bahwa pembelajaran menggunakan media visual ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar terutama pada materi pancasila. Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan media visual (gambar, pazzle dan sambung kata), khususnya pada materi pancasila. Guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Bagi sekolah khususnya MI Fathul Khoer bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi murid, hendaknya mencari motivasi belajar ketika mendapatkan pembelajaran yang kurang diminati.

## Referensi

- Arifudin, O. (2018) 'Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang', *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), pp. 209–218.
- Arifudin, O. (2020) *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021) *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arsyad (2009) *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Bahri, A. S. (2021) *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021) 'Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi

Mahasiswa', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), pp. 213–220.

MF AK (2021) *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Munir (2012) *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.

Musyadad, V. F. (2019) 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan', *Jurnal Tahsinia*, 1(1), pp. 1–13.

Nasser, A. A. (2021) 'Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi', *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), pp. 100–109.

Pilemon (2014) 'Penerapan pembelajaran dengan media visual untuk meningkat hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan mamuju utara.', *Jurnal Kreatif Online*, 3(2), pp. 1–9.

Rahayu, Y. N. (2020) *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Sardiman (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sardiman, A. M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.

Syazali (2017) 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash.', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), pp. 179–189.

Tanjung, R. (2019) 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Tahsinia*, 1(1), pp. 82–91.

Ulfah, U. (2019) 'Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik', *Jurnal Tahsinia*, 1(1), pp. 92–100.

Ulfah, U. (2020) 'Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal Tahsinia*, 1(2), pp. 38–146.